

## Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Tangguh Nasional (Studi Kasus Desa Lueng Ie Aceh Besar)

Mukhrijal<sup>1)</sup>, Afrijal<sup>2)</sup>, Arneta Aulia<sup>3)</sup>, Nabilah Azzahra Putri<sup>4)</sup>, Darkasyi Putra<sup>5)</sup>, Andika Hazli Kautsar<sup>6)</sup>

1), 2), 3), 4), 5), 6) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Syiah Kuala  
Email Koresponden: [mukhrijal@usk.ac.id](mailto:mukhrijal@usk.ac.id)

### ABSTRACT

*National Tangguh Village is a program held in Lueng Ie Village, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar which aims to create a village on a national scale. The programs are carried out by the government of Lueng Ie Village, Krueng Barona Jaya District, Kab. Aceh Besar is the existence of the Poskesdes Program where the activities carried out at the Poskesdes are Posyandu. Then there is also the construction of rental houses built by the village government to increase the income of Lueng Ie Village. In this case the village government of Lueng Ie has an important role to socialize this program to the community. And the community also has a role that is no less important to participate in the success of the program. But in reality the people of Lueng Ie Village are not participating due to the lack of information about the National Tangguh Village Program and the relatively low HR factor.*

**Keywords:** Tough Village, Participation, Lueng Ie village

### ABSTRAK

Kampung Tangguh Nasional adalah sebuah program yang diselenggarakan di Desa Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar yang bertujuan untuk menciptakan kampung yang berskala nasional. Program-program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lueng Ie, Kec Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar adalah adanya Program Poskesdes yang dimana kegiatan yang dilakukan yaitu posyandu. Kemudian ada juga pembangunan rumah sewa yang dibangun oleh pemerintah desa guna meningkatkan pendapatan Desa Lueng Ie. Dalam hal ini pemerintah desa Lueng Ie memiliki peran penting untuk mensosialisasikan program ini terhadap masyarakatnya. Dan masyarakat juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program tersebut. Tetapi pada kenyataannya masyarakat Desa Lueng Ie kurang ikut berpartisipasi dikarenakan minimnya informasi mengenai Program Kampung Tangguh Nasional serta Faktor SDM yang masih terbilang rendah

**Kata Kunci:** Kampung Tangguh, Partisipasi, Desa Lueng Ie

## 1. Pendahuluan

Desa merupakan suatu wilayah atau tempat untuk tinggal terutama sebagai pusat perbelanjaan. Desa merupakan hasil gabungan dari aktivitas sekelompok masyarakat dan lingkungannya. Hasil dari kombinasi ini adalah bentuk atau kenampakan di muka bumi yang disebabkan oleh faktor-faktor geografis, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang saling berinteraksi antara faktor-faktor tersebut dan juga hubungan satu sama lain dengan daerah-daerah lainnya.

Desa sebagai suatu sistem pemerintahan yang berkaitan dengan warga desa yang merupakan hal penting untuk pembangunan pemerintah sebab di wilayah Indonesia memiliki banyak sekali wilayah pedesaan. Dalam peraturan pemerintah no. 72 tahun 2005 membahas tentang desa, berdasarkan pasal 1 ayat 5 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sekitar, berlandaskan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati.

Pembentukan desa berdasarkan pasal 2 ayat 2 memiliki syarat khusus yaitu Jumlah Penduduk, perangkat desa, luas wilayah, bagian daerah kerja, dan juga sarana dan prasarana pemerintahan. Sehingga dengan terpenuhinya semua syarat tersebut maka desa dapat terbentuk dengan semestinya (Dilahun, 2016).

Desa Lueng Ie adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Desa Lueng Ie dipimpin oleh seorang Keuchik yang bernama Imran Agam. Pada tahun 2023, Gampong Lueng Ie memiliki total Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG) sebesar Rp.1.204.042.066. Dimana pendapatan tersebut digunakan untuk belanja keperluan gampong yang terbagi dari beberapa bidang yaitu:

NO	Bidang	Jumlah
1.	Bidang Pemerintahan	Rp. 333.281.320
2.	Bidang Pembangunan	Rp. 434.516.000
3.	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp. 145.833.246
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 186.811.500
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, Dan Mendesak Gampong	Rp. 103.600.000

Sumber : Infografis APBG 2023 Desa Lueng Ie

Desa Lueng Ie adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia yang menerapkan pelaksanaan program kampung tangguh nasional. Program kampung tangguh nasional yang diselenggarakan di Desa Lueng Ie ini bertujuan untuk membawa Desa Lueng Ie menuju Desa yang berskala

nasional dan dapat bersaing dengan desa-desa lainnya. Dimana dalam pelaksanaan program ini Imran Agam sebagai keuchik lebih memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia nya untuk dapat mencapai status kampung yang berskala nasional. Untuk membawa sebuah kampung menuju skala nasional dalam kerangka program Kampung Tangguh Nasional, ada beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Koordinasi dengan pemerintah setempat. Bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan, sumber daya, dan arahan yang diperlukan. Melibatkan kepala desa, perangkat desa, serta instansi pemerintah terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan lain-lain.
2. Pendidikan dan sosialisasi. Mengedukasi masyarakat mengenai protokol kesehatan, tindakan pencegahan COVID-19, pentingnya vaksinasi, dan praktik-praktik tangguh dalam menghadapi pandemi. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, kampanye di media sosial, dan distribusi materi informatif.
3. Pembentukan tim tangguh. Membentuk tim tangguh di tingkat kampung yang terdiri dari sukarelawan masyarakat yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tangguh. Tim tangguh ini dapat melibatkan berbagai lapisan masyarakat, seperti pemuda, ibu rumah tangga, tokoh agama, tokoh adat, dan lain-lain.
4. Peningkatan kapasitas. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi pandemi. Pelatihan ini dapat meliputi pengelolaan kesehatan lingkungan, pencegahan penularan, pengelolaan isolasi mandiri, serta penguatan ekonomi lokal.
5. Pengembangan sektor ekonomi. Mendorong masyarakat untuk mengembangkan sektor ekonomi lokal secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemasaran produk lokal, serta peningkatan akses ke pasar.
6. Monitoring dan evaluasi. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program Kampung Tangguh Nasional. Hal ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.
7. Kolaborasi antar kampung. Mendorong kolaborasi antara kampung-kampung dalam skala nasional yang telah berhasil melaksanakan program Kampung Tangguh. Pertukaran

pengalaman, pelatihan, dan kerjasama antar kampung dapat membantu memperkuat upaya tangguh secara nasional.

Langkah awal yang dilakukan keuchik Desa Lueng Ie untuk pemenuhan program ini adalah pembangunan tapal batas antara wilayah Kota Madya (Banda Aceh) dengan wilayah Aceh Besar. Selain itu Imran Agam juga melakukan program lain sebagai usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan membentuk Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan menciptakan masyarakat yang makmur dengan landasan syariat agama islam.

Kampung tangguh nasional diperlukannya partisipasi masyarakat. Dimana dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan program-program yang sudah dibuat oleh pemerintah desa dapat berjalan dengan baik. Sehingga dari penelitian ini kita dapat mengetahui apa saja dan bagaimana hasil dari keikutsertaan masyarakat tersebut untuk menciptakan Kampung Tangguh Nasional di Desa Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Partisipasi masyarakat dapat mendukung pemerintah desa dalam menjalankan program nya. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat program yang telah direncanakan oleh pihak pemerintah desa tidak akan berjalan sesuai dengan rencana. Dari penelitian yang telah dilaksanakan terhadap masyarakat desa Lueng Ie dapat diketahui bahwa dalam hal keikutsertaan masyarakat nya sangat kurang.

Pemerintah desa telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program yang telah direncanakan. Sehingga mereka merasakan bagaimana kinerja pemerintah desa nya. salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi dari masyarakat yaitu pemerintah desa melaksanakan suatu musyawarah yang berlangsung di musholla desa Lueng Ie. Dengan dilaksanakan musyawarah tersebut diharapkan masyarakat dapat memberikan berbagai ide maupun saran terhadap pemerintah desa dalam merencanakan suatu program agar nantinya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat memberikan dampak buruk setelah direalisasikan program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan studi lebih lanjut atau penelitian yang mendalam terkait bagaimana partisipasi masyarakat desa Lueng Ie dalam menciptakan Program Kampung Tangguh Nasional. Oleh karena itu penulis akan membahas tentang "*Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Tangguh Nasional (Studi Kasus Desa Lueng Ie, Aceh Besar)*".

### Kerangka Teoritis

Sapei, dkk. (2015) berdasarkan skripsinya yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh Di Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang*. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam empat cara yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan. Masyarakat

berpartisipasi dalam perencanaan, yaitu dapat memutuskan sendiri suatu program pembangunan sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya partisipasi masyarakat di wilayah implementasi yaitu pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan oleh masyarakat pesisir, di wilayah pemantauan masyarakat berhak untuk memantau perkembangan dari kegiatan yang telah dilakukan agar tidak terjadi tindakan kecurangan di sana. Terakhir, pemeliharaan berarti orang dapat merasakan hasil dari kegiatan yang telah direncanakannya, memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, memeliharanya secara teratur dan mengembangkannya.

Mashuri, M.A., & Apriliana, S.D. (2021). *Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dalam konteks pandemi Covid-19 melalui program Desa Tangguh diwujudkan dengan berbagai peran, mulai dari langkah kecil seperti bentuk kepedulian terhadap sesama. lain dalam bentuk berbagi. program atau bantuan sosial yang ditawarkan kepada masyarakat yang terdampak covid-19 melalui kerjasama yang transparan sehingga tujuan desa tangguh dapat tercapai, terutama sebagai bagian dari upaya menekan angka covid-19 di RT 04 RW 14 Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya.

Hermanto, dkk (2021) *Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampung tangguh untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Kampung Tangguh menunjukkan bahwa modal sosial dan kearifan lokal dalam mencegah dan mengelola dampak pandemi Covid-19 tetap bertahan. . Sifat gotong royong, empati, kedermawanan dan kemasyarakatan dapat dikembangkan dengan melaksanakan Kampung Tangguh secara kelembagaan dan terorganisir melalui tahapan perencanaan partisipatif, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan mobilitas. orang sebelum pandemi Covid-19.)

Bagus, C. (2022). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tangguh Semeru*. Berdasarkan hasil penelitian tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran serta masyarakat dalam pencegahan wabah Covid-19 melalui pelaksanaan program desa sulit; efektivitas aparatur desa dalam mensosialisasikan perencanaan dan pelaksanaan program keras desa masih sangat terbatas; kurangnya sarana dan prasarana fisik untuk mendukung masyarakat berpartisipasi dalam program desa tertinggal; rendahnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program desa Tangguh.

Anggriani, M., & Wulan Mei, E.T. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi Kabupaten Bantul*. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kemungkinan terjadinya bencana di desa Mulyodadi mendorong pemerintah membuat program desa tangguh bencana untuk membantu masyarakat dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana. Keberlangsungan program masyarakat seperti Destana dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat,

sehingga penelitian ini mencoba untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program Destana dengan mengetahui 1) bentuk; 2) tingkat; dan 3) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Mulyodadi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui studi pustaka.

Nurwahid, B. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Tangguh Bencana Di Kampung Malangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*. Berdasarkan hasil penelitian Kemungkinan terjadinya bencana di Desa Malangan mendorong pemerintah untuk membentuk Program Desa Tangguh Bencana Desa Malangan, yang membantu mempersiapkan masyarakat untuk menanggapi bencana dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mitigasi kerentanan masyarakat terhadap bencana dan pada akhirnya mengurangi risiko jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Peningkatan kapasitas tanggap bencana dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang ancaman, ancaman dan pelatihan pemerintah.

Rahayu, G. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Nusantara (KTN) Di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Desa Tangguh Nusantara (KTN) di desa Ketapang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus COVID-19, meningkatkan kesadaran dan solidaritas masyarakat, serta meminimalisir dampak ekonomi dan sosial. COVID 19. Ada 4 jenis ketahanan di Desa Ketapang yaitu ketahanan kesehatan, ketahanan pangan, ketahanan keamanan dan ketahanan data dan informasi.

Romadhona, Z. A. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tangguh untuk meningkatkan kemandirian masyarakat: Penelitian pada program pemberdayaan di Babakan Cihapit, RW 08, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, masyarakat Gang Babakan Cihapit telah mengalami berbagai persoalan antara lain kesejahteraan, kemasyarakatan, keagamaan, kesehatan, kemiskinan, pendidikan, ekonomi. Penyebab masalah ini adalah rendahnya kualitas hidup, partisipasi masyarakat dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat.

Trisasono, H. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tangguh Anti Narkoba Menuju Ekonomi Kreatif dan Mandiri*. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan program pemberdayaan masyarakat desa anti narkoba menuju ekonomi kreatif dan mandiri tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar untuk memiliki keyakinan terhadap semangat masyarakat untuk pembangunan yang lebih baik. Dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan yang dipimpin oleh komunitas

anti narkoba desa, mereka dapat melihat dan menyadari potensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Purbadi, Y. D., & Sumardiyanto, B. (2023). *Kampung Tangguh Sebagai Elemen Dasar Pada Pembentukan Dan Pengembangan Kota Tangguh Di Indonesia. Vista, 1(1), 1-8*. Menurut hasil kajian, desa yang tangguh terhadap berbagai bencana fisik, sosial, budaya dan ekonomi merupakan entitas penentu kota tangguh. Ketahanan desa ditentukan oleh semangat penduduk daerahnya, nilai-nilai yang hidup di dalamnya termasuk kearifan lokal yang dianut masyarakat dan ragam pengetahuan yang dikuasainya. Di sisi lain, sistem tatahan fisik-ruang wilayah juga menjadi faktor penentu utama.

### Partisipasi masyarakat

Keterlibatan masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto yaitu sebuah suatu proses di mana warga negara sebagai individu, serta kelompok dan organisasi sosial, berpartisipasi dan mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan kebijakan yang secara langsung yang mempengaruhi kehidupan mereka (Alfarisi, 2023).

Partisipasi masyarakat adalah alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan dan perilaku masyarakat tanpa mengabaikan adanya program dan proyek pembangunan. Alasan lainnya adalah karena masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan ketika mereka merasa terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan karena mereka mengetahui proyek tersebut luar dalam dan merasa bertanggung jawab untuk itu. Alasan selanjutnya yang mendorong partisipasi publik di banyak negara adalah persepsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakatnya sendiri merupakan hak demokrasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan tenaga kerja, yaitu pembangunan yang ditujukan untuk perbaikan nasib manusia (Hasibuan, 2013).

Menurut Suprianto dalam (Aji dkk, 2022), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam pelaksanaan, merencanakan, mengendalikan program serta dapat mampu menanggapi secara langsung amupun tidak langsung terhadap gagasan, perumusan kebijakan dalam pelaksanaan program.

Secara etimologis, partisipasi juga berarti bergabung ataupun mengikuti dengan kata lain yang berasal dari bahasa Inggris 'join' yang berarti bergabung. Berdasarkan dalam Kemendikbud tahun 2021, kata ikut berarti ikut dalam sebuah aktivitas, peran serta serta keikutsertaan. Tetapi perihal keterlibatan masyarakat, pengertian partisipasi yaitu keikutsertaan aktif masyarakat pada saat pengambilan keputusan mengenai kinerja yang akan dicapai dan tercapai untuk kedepannya.

Keikutsertaan warga adalah keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat pada cara mengenali suatu masalah serta dan kemampuan yang dipunyai oleh warga desa tersebut, untuk memilih dan mengambil keputusan tentang jalan lain pemecahan masalah dan

melibatkan masyarakat dalam proses menilai perubahan yang terjadi (Haqqie, 2016).

Keikutsertaan masyarakat merupakan sesuatu keadaan yang amat penting untuk pengambilan sebuah keputusan. Dimana partisipasi dan persetujuan dari masyarakat sangat dibutuhkan agar program yang sudah dibuat oleh pemerintah desa dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan tanpa adanya penolakan dari pihak masyarakat. Begitupun dari pihak pemerintah desa apabila ingin membuat suatu program, harus meninjau terlebih dahulu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat agar kemudian dari permasalahan itu, baru pemerintah desa mencari solusi dengan membuat suatu kebijakan atau program untuk dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada.

### **Kampung Tangguh**

Kampung Tangguh yang baru saja dikeluarkan di berbagai wilayah Indonesia. Kampung Tangguh Ini adalah usaha pemerintah pusat untuk mencegah Covid-19 diluncurkan baru-baru ini di berbagai wilayah di Indonesia merupakan upaya pemerintah pusat untuk menangkal COVID-19 dengan kearifan setempat. konsep "Kampung Tangguh" ini sama dengan "Kampung Sehat" yang dimana keduanya sama-sama memotivasi masyarakat untuk memiliki inisiatif dalam mengatasi permasalahan secara mandiri pada hal menghadapi pandemi karena virus jenis baru ini. Kemandirian itu mulai dari penyediaan ruang isolasi, posko kesehatan, dapur umum, lumbung pangan, penyediaan APD untuk evakuasi pasien hingga kesiapan petugas pemulasaraan.

Kampung Tangguh ini telah didirikan di berbagai wilayah di Indonesia khususnya dengan catatan kasus COVID-19 yang masih tinggi, dengan konsep sesuai yang dibutuhkan dari kolaborasi antar unsur pimpinan daerah dalam Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) di satu provinsi (antarnew.com, 2023). Kampung Tangguh ini bisa dikatakan sebagai upaya untuk pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dilakukan baik dalam segi kesehatan, ekonomi maupun budaya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang direncanakan, tertata, teratur menurut sistem, dengan tujuan tertentu baik secara rasional maupun spekulatif. Disebut aktivitas ilmiah dikarenakan penelitian memiliki Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian memiliki arah ilmiah dan teoritis. dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori.

Adanya kata "direncanakan" ada sebab sebuah penelitian mesti direncanakan serta mempertimbangkan waktu, dana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, uang dan ketercapaian ke tempat dan data (Semaiwan, 2010:5)

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang mengarah pada pendekatan kualitatif sederhana melalui jalur induktif, apalagi penelitian deskriptif kualitatif sering dipakai pada fenomena sosial. Penelitian

deskriptif kualitatif paling tepat karena mengakui pengalaman yang berbeda dari peserta dan sifat individu dari pertanyaan dan menyajikan hasil secara langsung dalam istilah yang digunakan dalam pertanyaan penelitian asli. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengeksplorasi fenomena dan mengelaborasi data, terutama temuan-temuannya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang merupakan prosedur penilaian yang memberikan informasi deskriptif tentang seseorang atau perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis atau lisan.

Peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan informasi dari wawancara, observasi dan dokumen untuk memperoleh jawaban pertanyaan yang rinci dan jelas, bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkarakterisasi fenomena fisika dan rekayasa, lebih memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitannya. antar kegiatan.

Penelitian deskriptif ini bertujuan guna mendapatkan pemaparan dan gambaran yang objektif tentang permasalahan yang muncul saat penelitian ini berlangsung terkhusus terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Tangguh Nasional di Desa Lueng Ie, Kabupaten Aceh Besar.

## **2. PEMBAHASAN**

### **Penerapan Program Kampung Tangguh Nasional Desa Lueng Ie, Aceh Besar.**

Program Kampung Tangguh Nasional yang dibuat oleh Imran Agam sebagai keuchik gampong Lueng Ie adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kampung berskala nasional. Salah satu kegiatan dari program tersebut yang telah terlaksana yaitu penetapan Tapal Batas, yang dimana maksud dari tapal batas adalah pembatas antara wilayah Kabupaten Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh yaitu jembatan kecil penghubung antar desa Lueng Ie dengan Desa Ie Masen Kayee Adang Kabupaten Banda Aceh.

Tujuan dari dibangunnya tapal batas ini adalah untuk memberi pertanda batas wilayah antara Desa Lueng Ie Kabupaten Aceh Besar dengan Desa Ie Masen Kayee Adang Kota Banda Aceh. Selain itu tapal batas ini dibangun untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai batas-batas wilayah antara kedua desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik Desa Lueng Ie Bapak Imran Agam, beliau mengatakan bahwa:

*"pembangunan tapal batas ini menjadi program utama yang saya laksanakan ketika saya menjabat menjadi keuchik di Desa Lueng Ie karena sebelum dibangunnya tapal batas ini sering kali terjadi perselisihan atau salah paham antar masyarakat saya dengan masyarakat desa sebelah yaitu Desa Ie Masen Kayee Adang terkait batas wilayah"* (wawancara, 15 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembangunan tapal batas menjadi program utama yang dilakukan oleh Bapak Imran Agam selaku keuchik Desa Lueng Ie. Beliau berharap dengan adanya tapal batas tersebut dapat memberikan dampak positif bagi masyarakatnya, terutama dalam hal

batas wilayah Desa Lueng Ie Kabupaten Aceh Besar dengan Desa Ie Masen Kayee Adang Kabupaten Banda Aceh. Setelah dibangunnya tapal batas tersebut diharapkan tidak ada lagi perebutan batas wilayah antara kedua desa tersebut karena dengan adanya tapal batas tersebut sudah jelas menandakan batas wilayahnya masing-masing.

Selain penetapan Tapal Batas yang telah terlaksana, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tujuan utama dalam hal mewujudkan Program Kampung Tangguh Nasional. Mengingat hal diatas adalah bagian yang amat penting guna mewujudkan program yang telah dibuat oleh pemerintah desa. Tanpa adanya sumber daya manusia yang mendukung, maka penerapan program yang ingin direncanakan oleh pemerintah desa tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Lueng Ie yang bernama Ibu Mariah, beliau mengatakan bahwa:

*“saya kurang tahu terkait program kampung tangguh nasional, tetapi ada beberapa program pemerintah desa yang telah dibuat, seperti membangun rumah sewa desa sebanyak 4 unit yang disewakan per tahun. Dengan adanya rumah sewa tersebut bisa memberikan dampak baik terhadap kami sebagai masyarakat. Apabila ada acara gampong seperti kenduri, hasil dari penyewaan rumah desa tersebut disalurkan ke kas desa. Kemudian ada juga program poskesdes yang dilaksanakan setiap sebulan sekali”* (wawancara, 14 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak diantara masyarakat yang kurang memahami mengenai program tersebut. Tetapi dalam hal ini pemerintah sendiri juga telah melakukan beberapa program pembangunan yang manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar dimana pembangunan ini juga bertujuan untuk menunjang terlaksananya program Kampung Tangguh Nasional.

Contohnya seperti dengan adanya pembangunan rumah desa sebanyak 5 unit. Dengan adanya rumah desa tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Desa Lueng Ie dengan cara rumah desa tersebut disewakan dan uang dari hasil tersebut akan masuk ke dalam kas desa. Melihat jarak Desa Lueng Ie yang tidak jauh dari wilayah kampus membuat ini menjadi tempat yang strategis untuk para mahasiswa yang ingin mencari rumah sewa untuk tempat tinggal.

Desa Lueng Ie juga mempunyai poskesdes, yang mana ini adalah program yang bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat gampong khususnya dibidang kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan di poskesdes tersebut yaitu posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu. Seperti yang telah dijelaskan pada saat wawancara oleh salah satu warga yang bernama Bapak Muji tentang Poskesdes yaitu:

*“saya mewakili warga desa Lueng Ie merasa senang dengan adanya Poskesdes dapat membantu kami*

*sebagai masyarakat khususnya ibu dan anak, yang dimana setiap satu bulan sekali akan dilaksanakan program posyandu tersebut. Sehingga nantinya masyarakat dapat berkonsultasi dengan dokter maupun bidan yang ditugaskan untuk dapat memeriksa kesehatan anak usia dini dan seluruh masyarakat yang ada di desa Lueng Ie ini”* (Wawancara, 15 Mei 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam program poskesdes yang dibuat oleh pemerintah desa karena program tersebut dapat memberikan manfaat terkhusus pada kesehatan yang dimana selalu adanya posyandu setiap sebulan sekali mau itu untuk anak balita maupun untuk cek kesehatan lainnya.

Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan yang diselenggarakan serta dikelola oleh warga pada saat pengaturan pembangunan kesehatan. Tujuan dari adanya posyandu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi warga desa dalam mendapatkan pelayanan kesehatan guna memperlaju pengurangan angka kematian ibu dan bayinya. (Iswarawanti, 2010).

Program lainnya yang ada di desa lueng ie adalah adanya program ketahanan pangan di bidang budidaya perikanan yaitu adanya budidaya ikan lele. Seperti yang telah dijelaskan pada saat wawancara oleh Sekretaris Desa Bapak Riki Rizal yaitu:

*“kami selaku aparatatur pemerintahan desa sedang melakukan program ketahanan pangan pada desa lueng ie yang dimana program tersebut sudah direncanakan dari 5 bulan sebelumnya namun baru bisa diproses sekarang. Program ketahanan yang kami buat adalah program ketahanan pangan hewani budidaya ikan lele yang mana nantinya hasil dari budidaya ikan lele tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian gampong dan juga kesejahteraan masyarakat* (wawancara, 15 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program membutuhkan waktu yang cukup lama dan melibatkan beberapa tahapan sebelum dapat diimplementasikan. Mungkin ada beberapa kendala atau hambatan yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan program ini. Fokus dari program ini adalah budi daya ikan lele sebagai komponen utama dalam program ketahanan pangan hewani. Dengan mengembangkan budidaya ikan lele, diharapkan dapat meningkatkan produksi ikan lele di desa tersebut. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Lueng Ie.

Manfaat dari program ini adalah peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan produksi ikan lele, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, ketersediaan pangan yang cukup juga dapat meningkatkan tingkat gizi dan kesehatan masyarakat.

### Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kampung Tangguh Nasional

Perihal pembangunan, Adisasmita (2006) menyatakan bahwasanya keterlibatan masyarakat merupakan keikutsertaan orang-orang desa pada proses pembangunan, yang meliputi aktivitas pada hal merencanakan serta melaksanakan program pembangunan yang dilakukan pada warga lokal. Keikutsertaan masyarakat menjadi hal utama dari keinginan warganya dalam mengikuti dan menjalankan program tersebut.

Sedangkan pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 pasal 2 ayat 4 huruf d, partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Maksudnya masyarakat memiliki peran penuh untuk mengusulkan atau menentukan program apa yang harus dibuat oleh pemerintah desa guna menciptakan desa berbasis nasional sehingga masyarakat ikut sejahtera terhadap program yang dilakukan aparat desa (Fadil, 2013).

Keikutsertaan warga pada pelaksanaan program Kampung Tangguh Nasional yang dibuat oleh Pemerintah Desa Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar sangat dibutuhkan setelah tahap perencanaan dilakukan. Partisipasi masyarakat ini bisa menjadi dukungan dan dorongan untuk pihak pemerintah desa dalam hal perwujudan program Kampung Tangguh Nasional. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi masyarakat setempat, pihak Pemerintah desa tidak bisa menjalankan program tersebut dengan maksimal. Program ini yang menjadi fokus dari pihak pemerintah desa yaitu untuk menaikkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Lueng Ie.

Ada beberapa tahapan dalam partisipasi masyarakat yaitu :

#### 1. Partisipasi perancangan

Partisipasi perancangan merupakan keterlibatan dari warganya pada mekanisme perancangan program dengan cara musyawarah. Dalam musyawarah itu diharapkan agar masyarakat memberikan usul ataupun gagasan yang nantinya dapat menjadi sesuatu yang penting pada perancangan program itu. Sehingga dengan adanya perancangan, pedoman aktivitas struktur yang dibagikan oleh perangkat desa dapat ditetapkan (Mardikanto, 2013).

#### 2. Partisipasi pelaksanaan

Partisipasi pelaksanaan merupakan suatu proses partisipasi sebelum program dimulai. Kemudian, keikutsertaan warga pada hal pelaksanaan juga dapat dikatakan sebagai kerataan donasi warga dalam hal harta, tenaga, serta berbagai hal lainnya yang dapat bermanfaat dan disetujui oleh semua masyarakat setempat. (Mardikanto, 2013).

#### 3. Partisipasi pengambilan keuntungan manfaat

Dalam tahap ini warga ikut serta dengan memakai kemampuan yang sudah dipunya bertujuan untuk menaikkan mutu kehidupan. Adapun hal yang bisa diberikan yaitu dengan meningkatkan pemahaman warga, meningkatkan skill, perubahan tingkah laku, meningkatkan pendapatan, adanya tempat kerja, serta membangun suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, dan lain sebagainya.

#### 4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi (penilaian)

Keikutsertaan warga pada bagian penilaian adalah kegiatan yang mengaitkan anggota yang berkaitan guna mendapatkan info dalam mengembangkan suatu aktivitas ataupun program yang sedang dijalankan. Mencari info tersebut dilakukan agar terlaksana sesuai dengan waktu serta tujuan yang ditentukan dan selanjutnya dengan penilaian pada sudut pandang yang realistik serta sesuai terhadap program tersebut (Mardikanto, 2013).

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yaitu ide, tenaga, aset, keterampilan, dan masyarakat.

#### 1. Keterlibatan pikiran

Partisipasi reflektif adalah partisipasi dalam acara audio, pertemuan, atau konferensi. Partisipasi reflektif adalah awalan dalam keikutsertaan dalam bentuk menyumbangkan ide untuk penyusunan konsep atau rencana kegiatan yang diajukan warga. Bentuk dari partisipasi pikiran diantaranya yaitu dengan memberikan usulan atau saran yang dilihat dari keikutsertaan warga dalam rapat ataupun musyawarah (Huraerah, 2011).

Partisipasi merupakan langkah yang paling terpenting dalam mewujudkan keberhasilan suatu desa dalam pembangunan. Jika tidak terlaksananya partisipasi atau keikutsertaan warga dalam membangun desa tentu ini akan mempengaruhi keberhasilan desa. Partisipasi masyarakat Desa Lueng Ie pada Program Kampung Tangguh Nasional sangat kurang. Hal ini ditandai dengan kurangnya kehadiran warga dalam mengikuti rapat atau Musrembang Desa yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk membahas rencana program-program di desa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Lueng Ie Bapak Riki Rizal bahwasanya:

*“dari kami pihak pemerintah desa telah sering mengajak dan meminta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberian ide apa saja program yang harus dilakukan selanjutnya, tetapi pada kenyataannya tidak banyak masyarakat yang mau menghadiri rapat-rapat ataupun musyawarah yang dilaksanakan di Desa ini hanya beberapa orang saja dan itu pun mereka hanya sekedar menghadiri tanpa adanya saran-saran dan ide yang diberikan”* (wawancara, 15 Mei 2023).

dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat mengenai program yang dibuat oleh pemerintah desa masih kurang. Terbukti dari minimnya keterlibatan masyarakat disaat musyawarah desa dilakukan, padahal dengan adanya musyawarah desa tersebut, masyarakat dapat memberikan ide maupun saran terhadap suatu program yang akan dibuat oleh pemerintah desa dalam hal memajukan perekonomian maupun sumber daya manusia desa. Tanpa adanya ide maupun saran dari masyarakat, maka pemerintah desa akan kurang mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.

Partisipasi sangat dibutuhkan dalam membangun atau menciptakan suatu program. Terutama partisipasi dari masyarakat itu sendiri, contohnya masyarakat berhak memberikan kritik maupun saran terhadap program yang dibuat oleh pemerintah desa apabila program tersebut tidak sesuai dengan apa yang diinginkan serta apa yang diharapkan masyarakat. Dengan adanya kritik maupun saran yang diberikan oleh masyarakat kepada pemerintah desa, maka akan adanya keterbukaan antara kedua pihak tersebut dalam membangun desa. Sebagai seorang pejabat khususnya pejabat pemerintahan desa harus bisa menerima kritik maupun saran dari masyarakat agar terciptanya pemerintahan desa yang adil dan beradab, sehingga berdampak bagi kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

### Analisis

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program Kampung Tangguh Nasional di Desa Lueng Ie Kabupaten Aceh Besar masih sangat kurang. Bahkan dari beberapa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui apa itu Program Kampung Tangguh Nasional, bagaimana pelaksanaannya, apa tujuannya, dan apa manfaat yang dihasilkan dari adanya Program Kampung Tangguh Nasional tersebut.

Ada beberapa penyebab tidak berjalannya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan Program Kampung Tangguh Nasional di Desa Lueng Ie, adapun faktornya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam merealisasikan Program Kampung Tangguh Nasional ini.
2. Kinerja aparat pemerintah desa kurang dalam mensosialisasikan terkait Program Kampung Tangguh Nasional kepada masyarakat setempat. Seharusnya sosialisasi harus dijalankan untuk mencapai tujuan pelaksanaan program pemerintah desa. Menurut (Priyatna dkk, 2022) dalam jurnalnya sosialisasi program adalah kemampuan bagi penyelenggara proram untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sehingga informasi terhadap pelaksanaan program bisa tersampaikan kepada masyarakat.
3. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk menyokong partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Kampung Tangguh Nasional ini.
4. Karakteristik masyarakat setempat yang memang bersifat Apatis atau tidak mau tahu mengenai apa saja

program yang sedang dan ingin dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Lueng Ie.

### 3. Kesimpulan

Program Kampung Tangguh Nasional Desa Lueng Ie adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kampung berskala nasional. Salah satu kegiatan dari program tersebut yang telah terlaksana yaitu penetapan Tapal Batas, yang dimana maksud dari tapal batas tersebut adalah pembatas antara wilayah kabupaten Aceh Besar dengan Kota Banda aceh.

Sejauh ini penerapan dari program kampung tangguh nasional tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di Desa Lueng Ie. Karena, salah satu faktor penghambat dari program tersebut yaitu partisipasi masyarakat yang masih kurang. Sehingga perencanaan untuk menciptakan Kampung Tangguh Nasional mengalami kendala. Selain itu, sumber daya manusianya yang kurang, dan berpengaruh dalam menciptakan program tersebut.

Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat, pihak pemerintah desa tidak bisa menjalankan program tersebut dengan maksimal dikarenakan di dalam program ini yang menjadi fokus utama dari pihak pemerintah desa adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Lueng Ie Kabupaten Aceh Besar.

### Daftar Pustaka

- Adi, I, R (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press.
- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aji, K, dkk. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*. Universitas Indo Global Mandri. 7(3).
- Alfarisi, dkk (2023). *Strategi Humas KPU Sampang Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Presiden 2019*. In SEMAKOM: SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI (Vol. 1, No. 01, pp. 540-546).
- Anggriani, M., & Wulan Mei, E. T. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Tangguh Bencana Mulyodadi Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).
- Bagus, C .(2022). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tangguh Semeru*. *Janaloka*, 1(2), 44-69.
- Dilahir, D. (2016). *Geografi Desa dan Pengertian Desa*. In *Forum Geografi* (Vol.8, No. 2, pp. 119-128).
- Fadil, F. (2013). *Partisipasi masyarakat dalam*

- musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal*, 2(2).
- Haqqie. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan*.
- Hasibuan, R. A. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pembangunan Fisik di Kecamatan Medan Tembung*.
- Hermanto, H., dkk. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampung tangguh untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya*. In Unri Conference Series: Community Engagement (Vol. 3, pp. 622-628).
- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Buku Pendidikan–Anggota IK
- Iswarawanti, D. N. (2010). *Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4), 169-173.
- Mardikanto, T & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat, dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2013). *Pengembangan masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- Mashuri, M. A., & Apriliana, S. D. (2021). *Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19*. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 141-156.
- Nurwahid, B. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kampung Tangguh Bencana Di Kampung Malangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Purbadi, Y. D., & Sumardiyanto, B. (2023). *Kampung Tangguh Sebagai Elemen Dasar Pada Pembentukan Dan Pengembangan Kota Tangguh Di Indonesia*. *Vista*, 1(1), 1-8.
- Priyatna, N, N. dkk. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman (PRKP) Kabupaten Karawang (Studi Kasus Pelaksanaan Rutilahu di Kecamatan Karawang Barat)*. *Jurnal Pemerintahan dan Politik. Universitas Indo Global Mandiri*. 7(3).
- Rahayu, G. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Nusantara (Ktn) Di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik).
- Romadhona, Z. A. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tangguh untuk meningkatkan kemandirian masyarakat: Penelitian pada program pemberdayaan di Babakan Cihapit, RW 08, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sapei, A., Supriadi, O., & Nugroho, K. S. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh Di Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Trisasono, H. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tangguh Anti Narkoba Menuju Ekonomi Kreatif dan Mandiri*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 7-12.
- Antaraneews.com. (2020) *Kampung Tangguh untuk menangkal COVID-19 dengan kearifan lokal*. diakses tanggal 22 Mei 2023, dari <https://m.antaranews.com/amp/berita/1794133/kampung-tangguh-untuk-menangkal-covid-19-dengan-kearifan-lokal>.